

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan, baik secara intelektual maupun emosional serta pengembangan potensi untuk dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, jalur nonformal (luar sekolah), informal (pendidikan dalam keluarga), formal (persekolahan) dalam penggalan minat dan bakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan formal setelah sekolah menengah atas (SMP) dalam tahapannya sekolah menengah atas ini berjalan sepanjang 3 tahun dimana siswa memulai sekolah dari kelas X hingga kelas XII. Pembelajaran di SMA/MA mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karenanya terdapat penjurusan di SMA/MA, penjurusan diharapkan dapat lebih mengarahkan siswa memilih bidang ilmu/program studi di perguruan tinggi yang nantinya akan mengarah pada karirnya kelak.

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajar madrasah aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA *tidak termasuk program wajib belajar* pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar/ sederajat 6 tahun dan sekolah menengah pertama/ sederajat 3 tahun. Di Indonesia, *kepemilikan* madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri).

Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya dan non akademik. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri.

Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkatkan motivasi berprestasinya.

Siswa MA sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Belum semua siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan siswa mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, sehingga dapat diharapkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dapat menunjang pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang diraih siswa.

Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu. (Sumadi Suryabrata, 1998)

Sedangkan menurut Mc Clelland (1961) bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan risiko pekerjaannya moderat, maka dia akan bekerja lebih tanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya. Motivasi berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan, karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam bekerja. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Suprihatin (2015).

Karakteristik motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (1998) yaitu :

- a) Adanya tanggung jawab
- b) Mempertimbangkan resiko
- c) Kreatif dan Inovatif
- d) Membutuhkan umpan balik.

Dari pendapat ahli di atas dan merujuk pada fenomena di lapangan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi adalah orang yang mempunyai tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, kreatif dan inovatif dan membutuhkan umpan balik.

Peneliti telah melakukan wawancara pada seorang siswa yang berinisial BB umur 16 tahun pada tanggal 2 oktober 2018, saat di wawancarai subjek terlihat sedikit diam ketika pertama kali bertemu dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Ia mengungkapkan bahwa ia sudah berestasi dari kelas X. *"tiap malam aku belajar dan buat pr dewekan di kamar kak sampe jam 10 malem, ketika di dalem kelas aku memperhatike dan ku catet apo yang di jelaske oleh guru di sekolah, banyak kawan yang ngajak ngobrol ketika pelajaran mulai kak tapi aku diemke bae dan aku fokus perhatike apo yang guru jelaske di papan tulis, aku mulai ranking 1 dari kelas X, aku jarang keluar ketika jam istirahat sekolah banyak lah aku baco buku di dalem kelas, aku bawak bekal dewek kak dari rumah dan aku jugo pernah ikut Tahfiz Al-Qur'an tingkat nasional kak"* (2 oktober 2018)

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru berinisial D umur 36 tahun ia menjelaskan memang benar subjek BB adalah murid yang rajin dan berprestasi di MA Al- Fatah (wawancara pada tanggal 5 Oktober)

Dari fenomena dan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"motivasi berprestasi siswa MA AL FATAH Palembang"**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi berprestasi siswa MA Al Fatah Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada motivasi berprestasi siswa MA Al Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan yang disematkan pada penelitian ini, yakni akan memberi manfaat:

1) Secara teoritis

Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang Psikologi khususnya Psikologi pendidikan dan perkembangan yang berkaitan dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MA Al Fatah Palembang.

2). Secara Praktis

a. Intitusi

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan sumbangsih terhadap peserta didik dan guru sehingga mempermudah proses belajar mengajar.

b. Subjek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi siswa MA Al Fatah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Motivasi Berprestasi siswa MA Al Fatah.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian ini di buktikan dari hasil penelitian berikut ini pertama : Penelitian ini di lakukan oleh *Sugiyanto* Dengan judul "Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Xi Sma Negeri 10

Semarang". dengan Hasil analisis motivasi berprestasi ditemukan bahwa motivasi berprestasi aspek senang melakukan kegiatan yang sulit (X_4) memberikan kontribusi terbesar pada prestasi akademik siswa aspek kognitif (y_1) sebesar 0,12 atau 12%, berkontribusi terhadap prestasi akademik aspek afektif (y_2) sebesar 0,12 atau 12%, dan berkontribusi sebesar 0,12 atau 12% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor (y_3). Sedangkan aspek motivasi berprestasi yang paling kecil memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik adalah motivasi berprestasi aspek melakukan sesuatu yang terbaik (X_1). sebesar 0,03 atau 3% terhadap prestasi akademik aspek kognitif ($y_{1.1}$), berkontribusi terhadap prestasi akademik aspek afektif ($y_{1.2}$) sebesar 0,03 atau 3%, dan berkontribusi sebesar 0,02 atau 2% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor ($y_{1.3}$).

Kedua :Penelitian Fabiola Hendrati Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang, dengan judul "Hubungan Motivasi Berprestasi dan Harga Diri dengan Kinerja Guru SD di Malang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara harga diri dan kinerja guru terdapat korelasi positif yang signifikan dengan hasil sebesar 6,416 dengan $p = 0,022$ (dengan $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi harga diri seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja guru SD di Malang, dan sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula kinerja guru SD di Malang. Adapun hasil penelitian yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru, hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun luar, maka seorang guru akan dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal. Sedangkan Sumbangan efektif menunjukkan bahwa harga diri dan motivasi berprestasi secara bersama sama memberikan sumbangan efektif sebesar 40,7 % terhadap Kinerja guru, sisanya 59,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ketiga :Penelitian Ratna Haryani M.M.W. Tairas Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan judul "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi terdiri atas dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keyakinan untuk sukses, self-efficacy, value, serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya.Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, sekolah, dan teman. Proses pembentukan motivasi berprestasi melibatkan faktor-faktor tersebut.Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi mulai terbentuk sejak sebelum masuk perguruan tinggi.Mahasiswa berprestasi pada umumnya sudah mulai memiliki prestasi sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar dan terus berlanjut hingga di perguruan tinggi.

